

## MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA *BIG BOOK* DI PAUD NURUL IMAN USIA 5-6 TAHUN

Fitri Suryaningsih<sup>1</sup>, Ronny Mugara<sup>2</sup>, Heni Nafiqoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PAUD Nurul Iman, Kp. Cidalung

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi Bandung, Jalan Terusan Jendral Sudirman

<sup>3</sup> IKIP Siliwangi Bandung, Jalan Terusan Jendral Sudirman

<sup>1</sup>fitri.suryaningsih92@gmail.com, <sup>2</sup>[ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup>heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

### ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the development of children's language through the method of storytelling using big book media. The reason for the research is to find out the extent of the results of the improvement of children's language development through storytelling with the big book media. The study population in PAUD Nurul Iman Naringgul. The subjects of the study were group B aged 5-6 years totaling 15 children consisting of 6 boys and 9 girls. The method used is Classroom Action Research. Data collection techniques using observations in the form of observation checklist sheets. Data analysis using quantitative descriptive. The results showed that there was an improvement in language development through the method of storytelling with the BSB pre-action category of 0% or no children developed in this phase, the first cycle was 7% or 1 person and the second cycle was 80% or 12 people. From the data, the conclusion is that the method of storytelling can improve children's language development where they can arrange words into a sentence, develop vocabulary, and understand other people's words or what others have explained.

Keywords: Language Development, Story Method, Media Big Book.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menelaah perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media *big book*. Alasan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana hasil peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media *big book*. Populasi penelitian di PAUD Nurul Iman Naringgul. Subyek penelitian adalah kelompok B usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa lembar observasi cek list. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan bahasa melalui metode bercerita dengan kategori BSB pratindakan 0% atau tidak ada anak yang berkembang dalam fase ini, siklus I 7% atau 1 orang dan siklus II 80% atau 12 orang. Dari data tersebut kesimpulannya adalah metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yang mana mereka dapat menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, mengembangkan perbendaharaan kata, dan mengerti dengan ucapan orang lain atau apa yang telah dijelaskan orang lain.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Metode Bercerita, Media *Big Book*.

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Masa ini adalah

pondasi awal untuk membentuk sebuah karakter. Dan juga anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.6 | November 2020

cepat. Anak usia dini memiliki beberapa aspek yang harus dikembangkan, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Menurut Depdiknas (2005) bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Menurut pendapat di atas kesimpulannya, bahasa yakni kata-kata yang keluar dari perasaan yang menggunakan suara. Perkembangan bahasa pada AUD salah satunya bisa ditemui dari cara anak berhubungan dengan temannya atau cara anak menyampaikan perasaan dan ide yang terdapat pada pikirannya. Cara yang biasa dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah melalui metode bercerita.

Bercerita dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan orang lain bisa menggunakan alat peraga atau tidak tentang materi yang disampaikan dalam bentuk cerita (Fatmawati, Huzaima dan Nafiqoh, 2018).

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca (Madyawati, 2016). Metode bercerita yakni metode yang dipakai untuk menyampaikan materi dengan menuturkan cerita baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Biasanya anak selalu tertarik belajar apabila sambil dibacakan dongeng yang menarik. Mereka akan fokus untuk mendengarkannya karena suka penasaran dengan akhir cerita tersebut.

Media yang suka digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah media *big book*.

*Big book* adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid (Solehuddin, 2009). Media ini akan memudahkan guru juga murid untuk belajar secara bersamaan. Karena alat ini sangatlah besar menjadikan semua anak dapat melihat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Nurul Iman perkembangan bahasa anak belum berkembang, terlihat anak tidak sesuai menyusun kalimat secara benar. Dan dalam pembelajarannya pun media yang dipakai hanya berupakartuhurufsaja, bahasatubuh guru yang masihkaku, pembelajaran yang kurang-menarik. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan metode bercerita melalui media *big book* dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak di PAUD Nurul Iman usia 5-6 tahun.

Perkembangan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005). Bahasa biasa digunakan sebagai alat berinteraksi.

Fungsi bahasa (Depdiknas, 2003) adalah untuk:

- Berkomunikasi dengan lingkungan.
- Mengembangkan kemampuan intelektual.
- Mengembangkan ekspresi.
- Mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa (Mansur, 2011):

- Umur anak

Biasanya anak kecil tidak akan terlalu memahami bahasa yang digunakan.

- Kondisi lingkungan  
Lingkungan akan mempengaruhi terhadap bahasa yang akan dipakai karena menyesuaikan dengan adat setempat.

- Kecerdasan anak  
Anak yang cerdas akan lebih cepat mengerti dengan bahasa yang harus mereka gunakan. Mereka akan lebih pintar dalam memilih bahasa yang sesuai.

- Status sosial ekonomi keluarga  
Anak yang enggan mau bergabung dengan temannya biasanya akan lambat dalam perkembangan bahasanya.

- Kondisi fisik  
Apabila fisik anak terganggu itu akan menyebabkan perkembangan bahasanya terhambat pula.

Faktor penghambat perkembangan bahasa anak (Suyadi danUlfa, 2013):

- Gizi buruk yang berakibat energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
- Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- Tidak adanya kesempatan untuk belajar.
- Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD).
- Rendahnya dorongan dalam belajar.
- Rasa takut dan minder karena perbedaan.

Tahapan perkembangan bahasa (Berk, 1989):

- Tahap pralinguistik (0,3 – 1,0 tahun). Anak mengeluarkan suara dengan cara mengoceh.
- Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1,0 – 1,8 tahun). Usia ini anak akan mengucapkan kata-kata, misalnya “mamah” atau “papah”.

- Tahap kalimat dua kata (1,8 – 2,0). Anak akan mulai menggunakan beberapa kalimat untuk berkomunikasi.
- Tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0 – 5,0 tahun). Anak akan mulai memperluas tata bahasa dan menggunakan kata jamak.
- Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0 – 10,0 tahun). Anak mampu mengkolaborasikan kalimat sederhana secara kompleks.
- Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun – dewasa). Beranjak remaja anak akan mengalami perubahan gaya bahasa dan lancar dalam berkomunikasi.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, perkembangan bahasa adalah suatu aspek perkembangan yang di ekspresikan melalui pemikiran dengan kata-kata dan mengekspresikan perasaan.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca (Madyawati, 2016).

Tujuan metode bercerita (Mudini dan Purba, 2009) yakni:

- Menstimulasi  
Jika kita sedang menyampaikan sesuatu, maka diharapkan dapat mendorong/ menstimulasi perkembangan anak.
- Meyakinkan  
Dibutuhkan bukti, fakta dan contoh yang konkret untuk dapat meyakinkan para pendengar.
- Menggerakkan

Maksudnya ada *feed back* dari pendengar dari yang sudah disampaikan oleh pembicara.

- Menginformasikan

Kitabisa membagikan info yang diperlukan oleh pendengar.

- Menghibur

Maksudnya pembicara ingin memberi hiburan atau kesenangan untuk yang mendengarkan.

Manfaat metode bercerita (Madyawati, 2016) yaitu:

- Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.

Disaat anak mendengarkan cerita, mereka akan menyimak ceritanya dan anak akan mengerti nilai positif dan negatif yang terdapat dalam cerita tersebut.

- Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Anak akan mulai berimajinasi ketika mendengarkan cerita, seakan-akan berada dalam ceritanya.

- Memacu kemampuan verbal anak

Anak akan belajar untuk bercerita dengan temannya dari hasil yang didapat selama bercerita.

- Memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan

Anak akan tahu tentang nilai sosial seperti berlaku adil dan jujur. Juga nilai keagamaan yakni ceritanya bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

- Melatih pendengarannya

Kita akan tahu sejauh mana anak dapat menangkap pembicaraan, apakah mudah dipahami atau sebaliknya.

- Mengembangkan kemampuan.

Kegiatan ini memberikan kesenangan tersendiri yang membuat anak gembira.

*Big book* adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid (Solehuddin, 2009).

Menurut Karges-Bone (dalam US-AID, 2014), ciri-ciri *big book* yakni:

- Cerita singkat (10-15 halaman)

Cerita tidak terlalu banyak dikarenakan untuk AUD.

- Pola kalimat jelas

Kalimat yang digunakan mudah dimengerti oleh anak.

- Gambar memiliki makna

Disetiap gambar yang dibuat saling berkesinambungan dengan cerita. Tidak keluar dari jalur.

- Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca

Huruf yang digunakan mudah dibaca anak, supaya tidak kesulitan dalam membacanya.

- Jalan cerita mudah dipahami

Cerita tidak berbelit-belit, karena anak akan bingung bila cerita terlalu panjang.

Kelebihan *big book* (Solehuddin, 2008) sebagai berikut:

- Memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata.

- Memungkinkan semua anak melihat tulisan yang sama.

- Memungkinkan anak-anak bekerja sama.

- Memberikan kesempatan kepada anak yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan.

- Mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa.

- Memberikan pengalaman sosial kepada anak.

Kekurangan *big book* (Setiawan, 2001) menyatakan bahwa penggunaan *big book* sangat menuntut kreativitas guru. Apabila guru kurang kreatif maka pembelajaran akan terasa membosankan meskipun alat yang dipakai sudah memenuhi kriteria.

Berdasarkan paparan di atas, *big book* adalah media yang bisa digunakan untuk AUD dikarenakan mudah diresapi anak. Ukurannya yang besar menjadikan anak mudah membaca dan ceritanya sedikit sehingga anak cepat mendapatkan isi dari cerita tersebut.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam PTK, peneliti sebagai observator dan guru sebagai kolaborator untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, peneliti melakukan penelitian melalui media *big book*. Kegiatan ini sebagai cara peneliti untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media *big book*.

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian adalah PAUD Nurul iman, Cidalung, Naringgul. Dengan pimpinan Siti Sa'adah sebagai kepala sekolah. Subyek penelitian yakni anak usia 5-6 tahun dengan jumlah murid 15 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Dengan alasan bahwa perkembangan bahasanya belum memenuhi kriteria.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan melalui kepala sekolah, guru dan siswa Observasi dengan cara turun kelapangan untuk hasil sesuai keinginan.

Dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa gambar tentang kegiatan metode bercerita.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui observasi dan kemudian diberi skor: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik analisis data menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mana analisis dilakukan dengan melihat adanya presentase peningkatan perkembangan bahasa anak mulai pratindakan, tindakan I hingga tindakan II dengan mengamati kecerdasan spiritual anak. Dari penelitian di atas, maka digunakan model interaktif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah diadakan penelitian terhadap PAUD Nurul Iman melalui dua siklus ternyata membawakan hasil yang memuaskan bagi peneliti. Terbukti dengan semakin meningkatnya perkembangan bahasa anak dari siklus 1 ke siklus 2. Terlihat dari semakin banyak anak yang berinteraksibersama rekannya secara lancar. Mereka dapat mengembangkan ide mereka secara luas dan memperbanyak perbendaharaan kata ataupun kalimat, juga bisa menjelaskan yang diterangkan oleh guru.

**Tabel 1.**

Penilaian Prasiklus  
Perkembangan Bahasa Anak

KATEGOR I	FREKUENS I (F)	PERSEN (%)
BB	8	53
MB	5	33
BSH	2	14
BSB	0	0
JUMLAH	15	100
PERSEN (%)	100	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat anak dalam kategori BB 8 orang (53%), MB 5 orang (33%), BSH 2 orang (14%), dan BSB 0 orang (0%). Jadi bisa dikatakan perkembangan bahasa anak kurang dari kriteria. Maka peneliti melakukan tindakan siklus I untuk mengetahui tahap perkembangan yang selanjutnya.

**Tabel 2.**

Siklus 1

Perkembangan Bahasa Anak

KATEGOR I	FREKUENS I (F)	PERSEN (%)
BB	7	47
MB	5	33
BSH	2	13
BSB	1	7
JUMLAH	15	100
PERSEN (%)	100	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa anak dalam kategori BB 7 orang

(47%), MB 5 orang (33%), BSH 2 orang (13%), dan BSB 1 orang (7%). Tahap ini anak mulai ada perkembangan. Dikarenakan hasil belum mencapai kriteria, jadi tindakan diteruskan ke siklus II dengan kesepakatan bersama guru yang mengajar disana.

**Tabel 3.**

Siklus 2

Perkembangan Bahasa Anak

KATEGOR I	FREKUENS I (F)	PERSEN (%)
BB	0	0
MB	0	0
BSH	3	20
BSB	12	80
JUMLAH	15	100
PERSEN (%)	100	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa anak dalam kategori BB 0 orang (0%), MB 0 orang (0%), BSH 3 orang (20%), dan BSB 12 orang (80%). Di siklus ini terlihat perkembangan yang semakin bertambah. Maka tindakan dihentikan sampai siklus ini.

**Tabel 4.**

Perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita pra tindakan siklus I hingga siklus II

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra siklus	8	53	5	33	2	14	0	0
Siklus I	7	47	5	33	2	13	1	7
Siklus II	0	0	0	0	3	20	12	80

Berdasarkan tabel bisa dilihat peningkatan dalam perkembangan bahasa. Pada penilaian prasiklus BB 8 orang (53%), siklus I 7 orang (47%), siklus II 0 orang (0%). Penilaian MB saat prasiklus 5 orang (33%), siklus I 5 orang (33%) dan siklus II 0 orang (0%). Selanjutnya penilaian BSH prasiklus 2 orang (14%), siklus I 2 orang (13%) dan siklus II 3 orang (20%). Penilaian BSB saat prasiklus 0 orang (0%), siklus I 1 orang (7%) dan siklus II 12 orang (80%).

Berdasarkan tabel diatas metode bercerita sangatlah berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak. Karena tanpa bahasa, tidak akan pernah terjadi interaksi dimanapun.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Nurul Iman terbilang belum efektif dalam perkembangan bahasanya. Banyak anak belum bisa mengembangkan kata atau kalimat yang dipelajari dari guru. Materi yang diberikanpun masih sangat membosankan bagi anak seusia dini, membuat anak hanya diam mendengarkan penjelasan guru tanpa tahu isinya.

Kemudian dilakukanlah siklus 1 untuk mengetahui kemungkinan adanya perubahan. Pada kegiatan pembelajaran

guru menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media big book untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Di siklus ini anak sangat kaku dalam mengembangkan bahasanya dan tampak tidak beraturan. Guru pun dalam menjelaskan materi tidak seimbang antara materi dan RPPH yang telah dibuat, menjadikan pembelajaran terasa rancu. Dikarenakan dalam siklus ini peneliti tidak puas dengan tingkat keberhasilannya, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil observasi siklus II terlihat dari anak yang semakin banyak menggunakan perbendaharaan kata, mereka lebih leluasa dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun rekannya, menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, dapat menjelaskan disampaikan guru.

Awalnya, sebelum dilakukan siklus I perkembangan bahasa anak kategori BB 7 orang atau 47% dari 15 anak, 5 orang atau 33% dari 15 anak, 2 orang atau 13% dari 15 anak, dan 1 orang atau 7% dari 15 anak hasil dari kegiatan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Tetapi di siklus II terjadilah kenaikan atau perubahan, kategori BB 0 orang atau 0% dari 15 anak, 0 orang atau 0% dari 15 anak, 3 orang atau 20% dari 15 anak, dan 12 orang atau 80% dari 15 anak hasil dari kegiatan metode bercerita. Sehingga hasil yang didapat memuaskan dan mencapai hasil 100%.

Melalui metode bercerita bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dengan pembelajaran yang bervariasi bisa membuat anak nyaman dalam belajar, dan juga dapat memunculkan ide-ide baru, akan termotivasi dari materi yang telah disampaikan guru, mereka akan menyampaikan pendapat

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.6 | November 2020

yang pikirannya, menggunakan perbendaharaan kata yang lebih luas lagi. Menyusun kata menjadi kalimat yang efektif.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi. Jadi bahasa harus diberikan kepada anak sejak dini supaya mereka dapat berhubungan secara baik. Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005). Bahasa merupakan alat yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian ini perkembangan bahasa yang telah diteliti adalah menyusun kata-kata menjadi kalimat, apakah perbendaharaan kata yang dipakai sudah sesuai dengan EYD atau belum.

Dari kegiatan tersebut terlihat anak yang belum bisa menyusun kalimat dengan benar, ada yang salah dalam penempatan kata. Ada juga yang belum hafal satu persatu huruf abjad yang membuat anak kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yakni meningkatnya perkembangan bahasa anak yakni pada awal siklus anak kategori BSB mencapai 0 orang (0%). Siklus I mencapai 1 orang (7%). Dan siklus II mencapai 12 orang (80%). Ini berarti perkembangan bahasa anak dapat meningkat melalui metode bercerita menggunakan media big book.

Kegiatan perkembangan bahasa anak yang diteliti yakni menyusun kata-kata menjadi kalimat, apakah perbendaharaan kata yang digunakan sudah sesuai dengan EYD atau belum.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara membacakan cerita terlebih dahulu oleh guru, yang kemudian anak akan menyusun kalimat sesuai dengan perintah yang telah diberikan guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berk, L.E. (1989). *Child Development*, sixth edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT dirjen Dikti.
- Fatmawati, E., Huzaimah, E., & Nafiqoh, H. (2018). MENGENAL NILAI MORAL DAN DISIPLIN AUD MELALUI METODE BERCEKITA. *CERIA (Cerdas Enerjik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 41-46.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudini dan Purba. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Setiawan, D. (2001). *Belajar Membaca yang Menyenangkan dengan Big Book*. Jakarta: Indolatih Manajemen.
- Solehuddin. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solehuddin. (2009). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi dan Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.6 | November 2020

*Kelas Awal di LPTK.* Jakarta: US-  
AID.